

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN

3.1. Desain Pengembangan

Hasil yang ditargetkan dari penelitian ini adalah ditemukannya panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau yang valid, praktis dan efektif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), atau yang lebih dikenal dengan R & D, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi praktisi dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Sugiyono (2010), penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam pengembangan panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok, Penelitian ini tergolong sebagai penelitian dan pengembangan karena menghasilkan produk pengembangan berupa panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D. Menurut Trianto (2012), model 4-D terdiri dari empat tahap, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Pemilihan dan penerapan model 4-D dalam penelitian ini dipilih karena model tersebut terdiri dari tahapan-tahapan yang sederhana, jelas, dan sangat sesuai untuk pengembangan penelitian ini. Dalam model 4-D, tidak terdapat banyak tahapan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk penelitian ini, sesuai dengan kerangka waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian ini, hanya tiga tahap yang dilaksanakan, tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kebutuhan kajian penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengembangan ini hanya mencapai tahap pengembangan (*develop*).

3.2. Langkah-langkah Pengembangan

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (R&D) ini, peneliti memutuskan untuk memodifikasi langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh Borg and Gall. Tanpa mengabaikan prinsip, prosedur, dan tahapan utama yang telah ditetapkan, peneliti menggabungkan beberapa langkah menjadi sejumlah tahapan yang lebih ringkas. Dalam penelitian ini, ditetapkan empat tahapan utama yang dikenal dengan model 4D, sebagaimana diusulkan oleh Thiagarajan. Tahapan tersebut meliputi: *Define*, yaitu pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menyusun rancangan awal melalui studi pustaka dan studi lapangan; *Design*, yakni perancangan draft atau produk awal; *Develop*, yaitu pengembangan produk melalui proses pengujian seperti FGD dan validasi pakar; serta *Disseminate*, yang mencakup penyebaran produk kepada khalayak.

Tabel 3.1 Tahapan dalam Penelitian model 4D



Adapun tahap 4-D tersebut adalah *Define* (Pendahuluan), *Design* (Penyusunan Draft atau Disain Model Konseptual), dan *Develop* (Pengembangan Produk) dan *Disseminate* (penyebaran luasan) secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (*define*) digunakan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan. Tahap ini melakukan analisis kebutuhan, yang mencakup evaluasi pengelolaan BSM terkait faktor-faktor perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan diangkat. Analisis ini dapat diterapkan dengan memeriksa permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok, termasuk SDM, bahan ajar, proses PBM dan evaluasi serta lingkungan pembelajaran, dan lingkungan masyarakat. Secara lebih rinci pada fase ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Kajian literatur atau tinjauan pustaka dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang berkaitan dengan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, dimulai dari tahap penyusunan draf proposal penelitian hingga proses analisis, validasi, dan penyempurnaan model.
- b. Kegiatan pra-survei atau studi lapangan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:
 1. Perencanaan: Meliputi pengurusan prosedur formal terkait izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, daftar observasi, dan daftar periksa dokumen. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penyediaan peralatan yang diperlukan untuk pengumpulan data, termasuk alat tulis, perekam suara, dan kamera.
 2. Survei mendalam: Dilakukan dengan turun langsung ke lapangan secara intensif dan partisipatif untuk memahami lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil dari survei mendalam ini berupa data mengenai kondisi nyata pelaksanaan pengelolaan atau manajemen, termasuk gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 4 Kota Solok. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di sekolah tersebut.
 3. Analisis kebutuhan: Dilakukan untuk mengidentifikasi model pengelolaan yang relevan diterapkan di SMP Negeri Kota Solok. Proses analisis ini mencakup empat aspek utama: Pertama, menilai bagaimana manajemen perencanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kedua, mengevaluasi bagaimana pengorganisasian manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah, memahami bagaimana pelaksanaan manajemen yang diterapkan. Keempat, menelaah bagaimana manajemen pengawasan yang dijalankan oleh pimpinan sekolah SMP Negeri Kota Solok.
2. Tahap perancangan draft model (*design*) bertujuan untuk merancang prototipe pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan langkah-langkah seperti

pembuatan konsep panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau dengan mempelajari teori-teori manajemen yang ada, tujuannya adalah untuk merencanakan *design* awal pembuatan produk. Perancangan yang dimaksud adalah perumusan faktor-faktor yang sebelumnya dianalisis untuk selanjutnya dimasukan kedalam panduan yang dikembangkan.

Tahapan ini bertujuan untuk merancang prototipe pengembangan berupa model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok. Proses ini dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan terkait pengembangan pengelolaan selesai dilakukan. Perancangan prototipe ini didasarkan pada temuan dari penelitian lapangan sebelumnya, yang mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok.

3. Setelah draft panduan terbentuk, dilanjutkan ke tahap pengembangan (*develop*), di mana produk panduan manajemen pendidikan karakter dinilai oleh ahli dan diuji coba di lapangan melalui penilaian ahli/praktisi (*expert appraisal*) dan uji coba ke salah satu sekolah di Kota Solok. Sehingga panduan manajemen pendidikan karakter ini telah melewati validasi oleh para ahli manajemen pendidikan dan ahli materi. Hasil penelitian ini menghasilkan data berupa kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui pengujian oleh para ahli dan respon dari responden didik terhadap panduan yang sedang dikembangkan. Data yang dihasilkan berkaitan dengan tingkat kelayakan produk dan kesesuaian dengan pendukung perangkat yang digunakan. Dalam konteks pengembangan penelitian ini, justifikasi dari berbagai pihak diperlukan untuk memberikan masukan guna mengoptimalkan media yang sedang dikembangkan. Secara lebih sederhana pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

Tahap pengembangan dilakukan melalui dua aktivitas utama, yaitu uji coba produk dan validasi produk. Proses uji coba produk mencakup beberapa langkah berikut:

- a. *Focused Group Discussion* (FGD)

FGD adalah kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan peserta terbatas, terdiri dari pihak-pihak terkait dan ahli yang kompeten di bidang manajemen,

sekolah dan keminangkabauan. Masukan dan pemikiran dari para peserta FGD sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan draf model yang sedang dikembangkan dalam disertasi ini.

b. Revisi

Revisi dilakukan untuk memperbaiki desain produk berdasarkan masukan, pandangan, dan pertimbangan yang diberikan oleh tim ahli dalam FGD. Langkah ini bertujuan menyempurnakan draf pengembangan model manajemen pendidikan berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok.

c. Validasi Tim Ahli

Tahap validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*) melibatkan ahli manajemen pendidikan, ahli budaya Minangkabau, dan praktisi untuk memberikan komentar, saran, dan kritik yang bersifat perbaikan. Hasil dari validasi ini dianalisis untuk melakukan revisi produk panduan. Uji lapangan dilakukan setelah revisi, bertujuan untuk mendapatkan respon, tanggapan, dan saran dari Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran budaya Minangkabau serta menemukan ketidaksesuaian pada buku pedoman sebelum uji coba dilakukan. Data dari uji coba, seperti respon melalui angket dan observasi, dianalisis dan digunakan sebagai panduan untuk melakukan revisi.

4. Disseminate (Tahap Publikasi)

Tahap ini melibatkan kegiatan mempublikasikan keberhasilan uji coba model integrasi yang telah dilakukan di lapangan. Proses ini mencakup penilaian terhadap hasil uji coba pada sampel yang telah ditentukan. Evaluasi model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau bertujuan untuk menilai kepraktisan dan efektivitas model yang telah dikembangkan.

a) Uji Praktikalitas

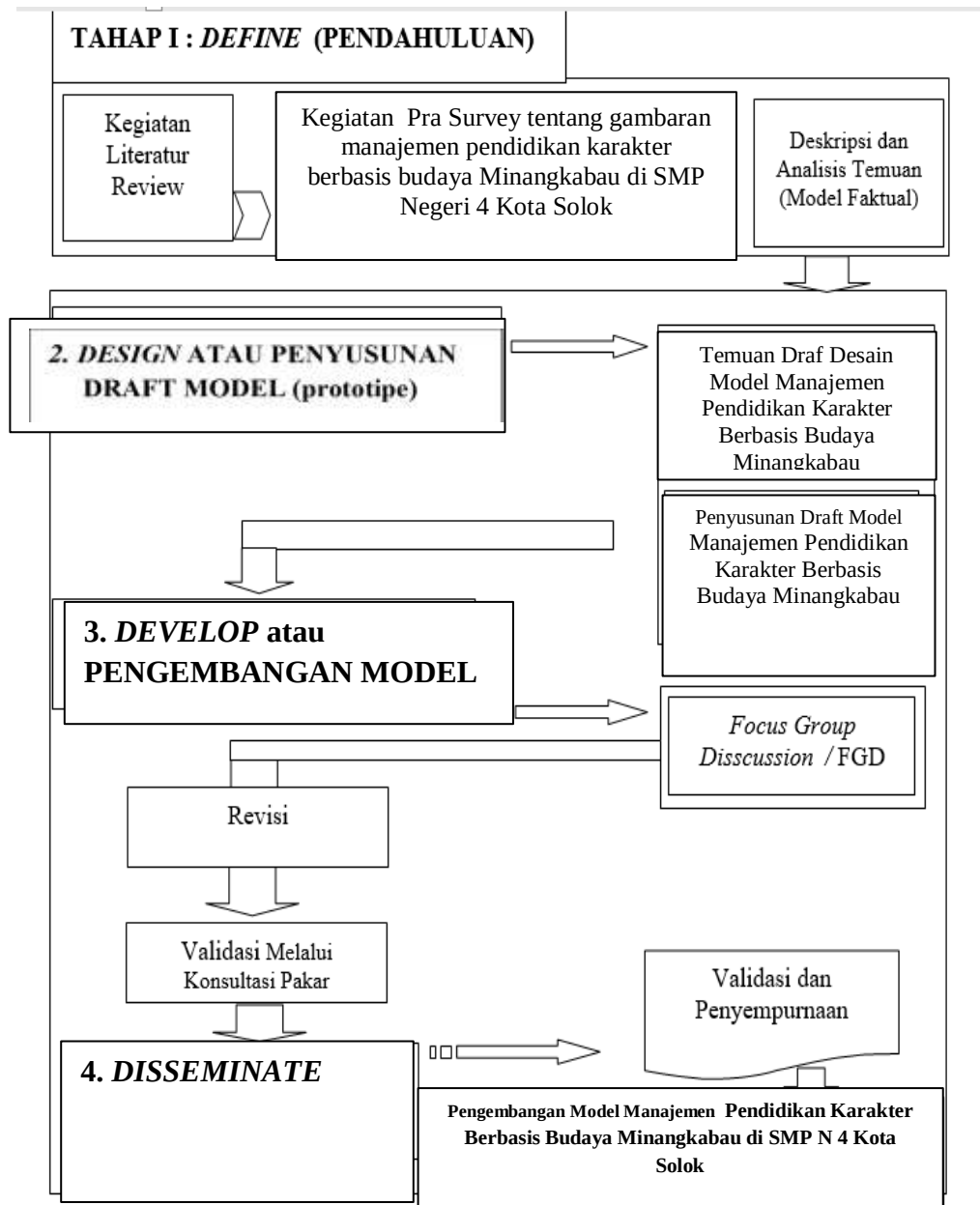
Uji praktikalitas dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu: Kepala Sekolah, dan Wakil kepala sekolah dan pengawas mengisi angket praktikalitas model, selain itu, dilakukan pengamatan langsung terhadap implementasi model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau.

b) Uji Efektivitas

Uji efektivitas melibatkan penilaian kualitas model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau dari aspek proses dan hasil, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan oleh pimpinan sekolah di SMP Negeri Kota Solok. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah proses dan hasil yang dicapai telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, keseluruhan proses pengembangan model ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan.



Tabel 3.2 Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau



Tabel 3.3 Tahap Penelitian dan Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau

No.	Tahapan kegiatan	Jenis kegiatan	Ket waktu
1	Studi pendahuluan (<i>define</i>)	• Studi literatur • Pengembangan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran • Analisis pelaksanaan model pembelajaran • Perumusan tujuan pengembangan model	
2	Perencanaan pengembangan model (<i>design</i>)	• Penetapan kriteria model yang akan dikembangkan • Rancangan produk berupa model manajemen • Penyempurnaan desain model	
3	Pengembangan model (<i>develop</i>)	• FGD • Revisi model • Uji coba model • Validitas • Praktikalitas • Efektifitas model	
4	Penyebaran model (<i>disseminate</i>)	Model siap disebarluaskan	

3.3. Latar Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Solok, Kelurahan Sinapa Piliang, Kecamatan Tanjung Harapan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan utama yakni: *Pertama*, sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis budaya Minangkabau sejak tiga tahun belakangan ini. Disamping itu, sekolah ini juga memiliki visi misi pendidikan karakter yang

berbasiskan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Sehingga program-programnya pun baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu mencoba mendukung untuk ketercapaian visi dan misi sekolah dimaksud.

Manajemen Sekolah sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan tujuan menjadikan sekolah ini sebagai institusi unggulan di Kota Solok. Manajemen tersebut sangat penting karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter, tetapi juga menjadi prototipe manajemen kelembagaan bagi Sekolah Menengah Pertama atau SMP lainnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lainnya.

Kedua, peran Strategis SMP Negeri 4 Kota Solok yang dijadikan pilot project dalam digitalisasi pendidikan. Dimana saat ini SMP Negeri 4 Kota Solok sudah mendapatkan pengakuan dari Google Indonesia sebagai sekolah Kandidat Sekolah Rujukann Google (KSRG). Sehingga sangat strategis dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran tak terkecuali pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau.

Ketiga, Sekolah SMP Negeri 4 Kota Solok memiliki Keunggulan dan Keunikan tersendiri, dimana sekolah ini mempunyai program yaitu Bujang Surau, Gadih kamek. Program ini adalah mendasarkan diri pada nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang lebih menonjol dibandingkan sekolah sekolah lain di di Kota Solok. Nama "GADIH KAMEK" dan "BUJANG SURAU" bukan sekadar sebutan biasa, melainkan mengandung makna yang dalam untuk merepresentasikan falsafah Minangkabau serta nilai-nilai keislaman. Secara harfiah, "GADIH KAMEK" berarti mendorong kedisiplinan sekaligus menghidupkan ciri khas adat Minangkabau guna memberantas perilaku menyimpang atau kemaksiatan. Namun untuk melaksanakan program ini masih menghadapi tantangan dan untuk mengatasinya perlu didukung oleh semua pihak.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 18 bulan dengan tahapan sebagai berikut:

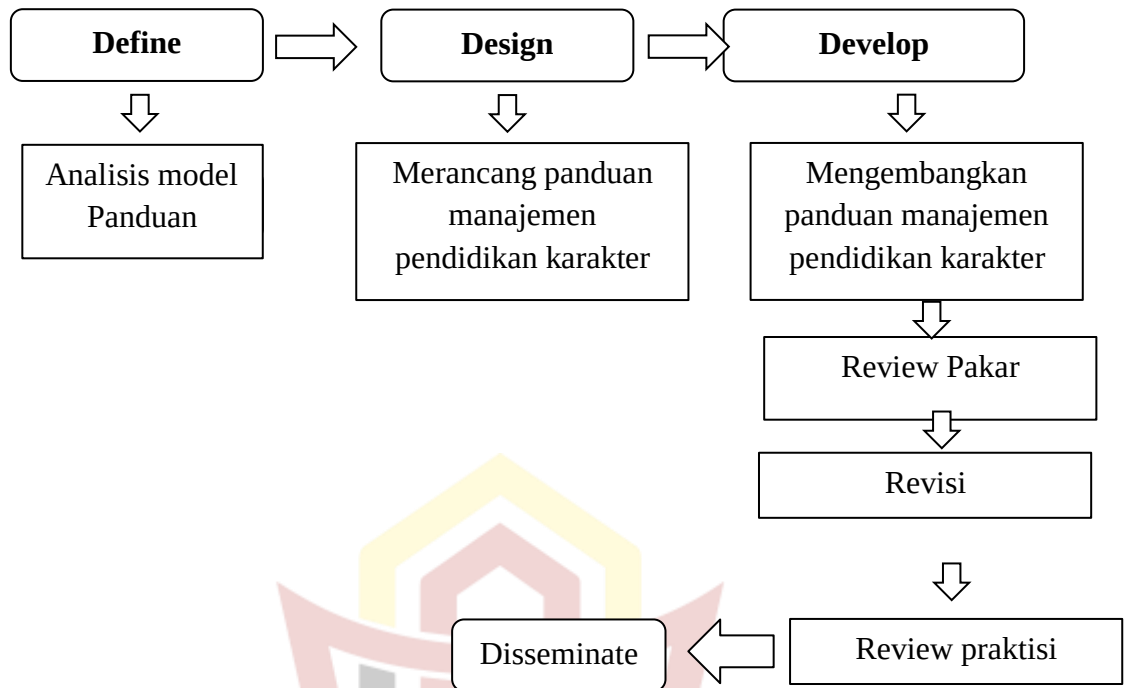
- 1) Tahap awal dimulai dengan menentukan masalah dan judul penelitian, kemudian dilanjutkan dengan studi pendahuluan di lokasi penelitian. Setelah itu, dilakukan penulisan proposal penelitian, diikuti dengan seminar dan revisi proposal. Langkah berikutnya mencakup kajian teori serta pengembangan instrumen penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan.
- 3) Tahap akhir penelitian mencakup penyusunan, perbaikan, dan penyelesaian hasil penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

c. Aktivitas Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang relevan, mencatat hasil wawancara menggunakan *field note*, serta melakukan observasi deskriptif. Fokus penelitian adalah pelaksanaan manajemen Pendidikan berbasis budaya Minangkabau di SMP 4 Kota Solok, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

Pengembangan model manajemen pendidikan karakter dalam penelitian ini secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tahapan Pengembangan model manajemen pendidikan karakter Berbasis Budaya Minangkabau



3.4. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup: 1) kebutuhan pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau, 2) validitas model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau, 3) kepraktisan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau, dan 4) efektivitas pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok. Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan.

1. Kebutuhan data untuk pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau dikumpulkan pada tahap analisis, yang mencakup analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Data tersebut berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan sekolah, serta melalui studi dokumentasi yang tersedia di sekolah SMP 4 Negeri Kota Solok.

2. Data validitas model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau diperoleh melalui lembar validasi pada buku model. Data ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil checklist pada lembar validasi yang diisi oleh validator, sedangkan data kualitatif berupa catatan tertulis dari validator yang dicantumkan di bagian akhir lembar validasi, serta hasil diskusi langsung dengan validator.
3. Data kepraktisan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Angket tersebut diisi oleh pimpinan sekolah dan pengawas.
4. Data efektivitas pembelajaran berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada pimpinan sekolah dan pengawas serta pengamatan langsung. Penjelasan lebih rinci mengenai data yang telah disebutkan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Bentuk Data	Instrumen	Aspek
1	Kebutuhan Pengembangan	Kualitatif	a. Interview b. Dokumentasi	Analisis Kebutuhan Identifikasi masalah
2	Validitas	Kuantitatif	Angket	Buku Model
3	Praktikalitas	Kuantitatif dan Kualitatif	a. Pengamatan b. Angket	Model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau
4	Efektivitas	Kuantitatif	a. Pengamatan b. Angket	Hasil manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau

Data utama dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Kata-kata dan tindakan mencerminkan informasi atau pemahaman yang diekspresikan melalui ucapan, perbuatan, atau situasi yang dapat diamati dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sementara itu, dokumen

mencakup tulisan-tulisan seperti buku, hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian, serta rekaman berupa foto atau suara.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Informan akan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan penetapan informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, dan peserta didik. Sementara itu, sumber data sekunder terdiri dari pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan.

Pemilihan sumber data atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel atau sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Selain itu, pengambilan sumber data juga menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu metode di mana jumlah sampel awalnya sedikit, namun berkembang secara bertahap menjadi lebih banyak.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber dan berbagai *setting* sesuai dengan tujuan dan jenis data yang diinginkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi lapangan awal untuk validasi praktisi dan data untuk keperluan ujicoba terbatas. Pengumpulan data awal ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut adalah dalam rangka memperoleh gambaran kondisi panduann model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau yang diterapkan di SMP-SMP Negeri yang ada di Kota Solok.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat pengumpul data utama dengan dukungan pihak lain jika diperlukan. Selain sebagai pengumpul

data, peneliti juga bertindak sebagai perencana penelitian, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

Salah satu karakteristik penelitian pengembangan yang bersifat kualitatif adalah deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berbentuk ucapan, kata-kata, atau gambar, bukan angka. Hasil penelitian akan disajikan dengan kutipan data untuk memberikan gambaran dan memperkuat penyajian. Data kualitatif yang diperoleh meliputi wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, serta bentuk-bentuk catatan lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan jenis dan sumber data. Data primer akan diperoleh melalui Pengumpulan data untuk keperluan validasi praktisi dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi secara terbatas. Teknik ini adalah mengumpulkan para praktisi yang relevan untuk melakukan diskusi terbatas atau *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai model manajemen yang sudah disusun secara teoritis (model hipotesis) dalam FGD ini akan dibahas kritik dan masukan mengenai model yang telah dikembangkan untuk pebaikan model selanjutnya.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian oleh pimpinan sekolah. Wawancara bebas diterapkan kepada informan kunci, informan ahli, dan informan umum. Metode ini dianggap efektif untuk menggali masalah secara mendalam serta menghubungkan fakta-fakta yang saling berkaitan, sehingga dapat memperkuat analisis data selama proses penelitian di lapangan.

2. Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan langsung) dengan bantuan berbagai instrumen. Peneliti secara langsung menyaksikan apa yang terjadi, mendengarkan secara langsung, dan mencatat apa yang dilihat, didengar, serta segala hal yang diungkapkan, dipikirkan, atau dirasakan. Kegiatan ini

bertujuan untuk memahami kondisi sekolah dan lingkungan masyarakatnya, baik dari aspek fisik sekolah maupun aspek nonfisik, termasuk pendidikan karakter peserta didik serta kendala yang dihadapi. Observasi langsung ini didukung oleh alat-alat seperti catatan lapangan, daftar periksa, dan kamera untuk mendokumentasikan fenomena serta realitas yang ada.

3. Dokumentasi

Data sekunder diperoleh melalui kajian dokumentasi, seperti literatur dari buku, jurnal, surat kabar, brosur, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan unsur-unsur yang diteliti. Dalam penelitian pengembangan, observasi dan wawancara merupakan metode utama, namun dokumen juga memiliki peran penting. Dokumen-dokumen tersebut meliputi naskah rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, formulir isian, notulen rapat, surat resmi peserta didik atau orang tua, serta dokumen lain yang relevan dengan studi kasus.

4. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali makna suatu tema berdasarkan pemahaman dari sebuah kelompok. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap interpretasi kelompok melalui diskusi yang difokuskan pada permasalahan tertentu. Selain itu, FGD juga membantu mencegah kemungkinan kesalahan pemaknaan oleh peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. Hasil FGD diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan model, yaitu model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok.

5. Validasi

Validasi diartikan sebagai proses pembuktian dengan cara yang tepat bahwa setiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, peralatan, atau mekanisme yang digunakan dalam produksi dan pengawasan dapat secara konsisten mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses ini, digunakan instrumen validasi.

Instrumen validasi berupa lembar penilaian yang digunakan oleh para ahli untuk memvalidasi produk. Tujuan lembar validasi adalah untuk menentukan apakah model pengelolaan yang dikembangkan valid atau tidak. Instrumen ini

disusun dalam bentuk lembar validasi dengan jawaban berbasis skala Likert, meliputi opsi: Tidak Valid, Kurang Valid, Cukup Valid, Valid, dan Sangat Valid.

Lembar validasi mencakup penilaian para ahli terhadap berbagai aspek yang dirumuskan dalam model yang akan dikembangkan. Aspek-aspek tersebut dirinci ke dalam sejumlah pertanyaan. Tim validasi terdiri dari ahli dalam bidang manajemen, kurikulum, dan bahasa.

Sedangkan data untuk ujicoba terbatas dikumpulkan dengan teknik angket (*questionare*). Teknik ini akan dilakukan sebanyak dua kali sebelum model diterapkan untuk mendapatkan data pelaksanaan panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau awal dan setelah panduan model diterapkan kembali dilakukan angket pengambilan data untuk memperoleh data hasil, dengan menggunakan instrumen yang sama. Teknik wawancara hanya dilakukan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas model saat telah diterapkan pada model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau.

3.6. Teknik Analisis Data

Panduan model pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau dikembangkan dengan menganalisis faktor-faktor pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik dengan penginternalisasian ajaran karakter berbasis budaya Minangkabau yang diharapkan akan menjadi kebiasaan di kalangan peserta didik. Aspek pendidikan ini diaplikasikan ke dalam pemahaman sifat-sifat karakter budaya Minangkabau.

Spradley, sebagaimana dikutip oleh Samidjo, menyatakan bahwa analisis adalah proses pengajuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk mengidentifikasi bagian-bagian, hubungan antarbagian, serta hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan. Analisis juga melibatkan pencarian pola dan selalu mencakup jalur pemikiran. Nasution menambahkan bahwa analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Interpretasi atau penafsiran bertujuan memberikan makna pada hasil analisis dengan menjelaskan kategori dan hubungan antar berbagai konsep. Pandangan ini dianggap sebagai gambaran peneliti yang masih perlu diuji oleh orang lain dan dalam berbagai situasi.

Dalam penelitian ini, data mencakup keterangan, pernyataan, ungkapan, sikap, keyakinan, dan pemikiran individu. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, diskusi, observasi, dan dokumen-dokumen yang berisi situasi, peristiwa, perilaku, hubungan kerja, dan interaksi antar individu. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan hingga laporan akhir, untuk menemukan konsep-konsep teoritis dan substantif yang relevan.

Penyusunan model tidak dimulai sebelum semua data dianalisis. Jika data belum lengkap, analisis tidak dapat dilakukan. Proses analisis mengikuti tiga langkah utama, yaitu: 1) Reduksi Data: Data yang dikumpulkan sejak awal dirangkum, disederhanakan, dan disusun secara sistematis untuk menonjolkan poin-poin penting sehingga lebih mudah dikelola. Data yang telah direduksi membantu memberikan gambaran yang lebih tajam dan memudahkan akses kembali jika diperlukan. 2) Penyajian Data: Peneliti menyusun data dalam bentuk matriks, grafik, diagram jaringan, dan bagan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam. Penyajian ini membantu memahami data dan mengambil tindakan lanjutan secara lebih terfokus. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal yang mungkin masih bersifat tentatif akan menjadi lebih kuat seiring bertambahnya data. Verifikasi dilakukan selama proses penelitian dengan mencari data tambahan atau melalui konsensus tim untuk memastikan validitas.

Ketiga proses ini saling berhubungan dan berlangsung terus-menerus selama penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari hasil studi pendahuluan sebelum penelitian lapangan dan diteruskan selama pengumpulan data di lapangan. Model analisis data mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran terkait dengan masalah yang muncul dalam model manajemen Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan model manajemen manajemen

Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau. Proses analisis mengacu pada model Miles & Huberman, yang meliputi tiga langkah utama yaitu: Reduksi Data dalam rangka menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis untuk menyoroti poin-poin penting. Lalu data disajikan dengan menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti matriks atau grafik. Terakhir yaitu melakukan penarikan Kesimpulan dengan menginterpretasikan data untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Selain itu, analisis data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi wawancara dengan pimpinan sekolah dan majelis guru, khususnya dalam menguji praktikalitas pengembangan model manajemen Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat gambaran validitas model.

- a. Analisis kuantitatif digunakan untuk menilai validitas model yang dikembangkan. Data validitas diperoleh melalui hasil evaluasi oleh beberapa pakar. Data tersebut ditabulasikan dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasil analisis validitas ini kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok

Interval	Tingkat Validitas
81 - 100	Sangat Valid
61 - 80	Valid
41 - 60	Cukup Valid
21 - 40	Kurang Valid
0 - 20	Tidak Valid

b. Analisis Data Uji Praktikalitas. Analisis data untuk uji praktikalitas pengembangan model manajemen manajemen Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok dilakukan untuk menilai sejauh mana model tersebut dapat diterapkan di lapangan. Kepraktisan model dianggap terpenuhi jika para ahli menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak dan dapat diimplementasikan. Penilaian ini didasarkan pada hasil penerapan model tersebut di lapangan. Data praktikalitas yang diperoleh dari pengamat, seperti para praktisi, kemudian ditabulasikan. Selanjutnya, hasil tabulasi diolah menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Klasifikasi hasil analisis praktikalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel atau kategori berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Praktikalitas Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Minangkabau di SMP Negeri 4 Kota Solok

Interval	Tingkat Praktikalitas
81 - 100	Sangat Praktis
61 - 80	Praktis
41 - 60	Cukup Praktis
21 - 40	Kurang Praktis
0 - 20	Tidak Praktis

c. Analisis Data Uji Efektifitas. Efektifitas pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok di ditentukan berdasarkan data.

3.7. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada disertasi ini berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, yang diterbitkan oleh PPs. UIN Imam Bonjol

Padang Tahun 2022. Selain itu penggunaan struktur kalimat, berpedoman pada buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

